

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Televisi merupakan sarana hiburan yang murah dan dekat karena disajikan di ruang-ruang keluarga kita. Televisi juga menjangkau khalayak luas yang heterogen sekaligus, semua orang dapat dengan mudah mengakses informasi serta hiburan yang tersaji di dalam layar televisi, oleh karena sifat-sifatnya tersebut televisi dapat melakukan penetrasi sehingga mampu menggeser sumber-sumber nilai sosial dan perilaku masyarakat yang mengkonsumsi media televisi. Pesatnya perkembangan jaringan televisi yang menjangkau masyarakat hingga ke wilayah yang terpencil sekalipun menjadikan kultur yang dibawa oleh televisi dengan sendirinya mulai bertumbuh di masyarakat. Dibandingkan dengan surat kabar dan radio, televisi tampaknya mempunyai tempat tersendiri di hati khalayak luas. Televisi yang merupakan gabungan dari media dengar dan gambar semakin berhasil membuat khalayak tertarik karena bersifat informatif, menghibur maupun mendidik atau bahkan gabungan dari ketiganya yang menjadikan nilai tambah tersendiri bagi televisi.

Program berita yang merupakan produk utama dalam sebuah media televisi dirasa semakin menjenuhkan terlebih berita seputar politik dan pemerintahan dirasa kurang diminati oleh masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Sumadiria (2005 : 158) dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Indonesia*, informasi yang disajikan dalam program berita amatlah formal, kering, lurus dan

hanya menunjuk pada hal yang amatlah penting. Akibatnya, berita seolah tidak memberi tempat untuk berbagai serpihan informasi kecil, unik atau menyentuh yang mengundang minat penonton. Hal ini membuat sebuah kejenuhan di masyarakat hingga akhirnya banyak tercipta tayangan hiburan seperti sinetron atau *talkshow* maupun *variety show*.

Seiring berjalannya waktu program hiburan dibuat untuk menyelingi program berita dalam televisi. Sehingga saat ini banyak tayangan televisi yang dominan pada program hiburan seperti sinetron, *talkshow*, *game show*, *variety show* dan acara hiburan lainnya. Respon yang begitu besar dari masyarakat terhadap program hiburan juga menjadikan beberapa stasiun televisi di Indonesia terus bersaing untuk menghadirkan acara hiburan yang sebagian besar banyak diminati oleh semua kalangan mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Namun kelemahan media televisi saat ini adalah sifatnya yang cenderung komersil sehingga terkadang kurang memperhatikan konten edukasi dalam program program hiburannya, sedangkan salah satu fungsi pers adalah mengedukasi atau dapat memberikan pendidikan kepada masyarakat sehingga keberadaan media tersebut menjadi lebih bermanfaat.

Selain program hiburan, dewasa ini program acara televisi menyuguhkan sebuah acara yang mengedepankan unsur *humanity* atau kemanusiaan dan kisah inspiratif yang dekat dengan kehidupan kita, contohnya program acara yang mengangkat kisah inspiratif seseorang yang memiliki inovasi besar sehingga kisahnya dapat menginspirasi banyak orang. Tujuan acara televisi seperti ini

adalah memberikan nilai moral dan pelajaran yang berharga bagi para penontonnya.

Program televisi seperti ini biasa disebut sebagai program dokumenter, yaitu program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksensial artinya menyangkut kehidupan lingkungan hidup dan situasi nyata. Sebuah program dokumenter bukan program yang membanjirkan air mata, dan bukan program yang mempromosikan suatu produk atau mendorong aksi sosial, bukan juga program yang hanya berkepentingan menyajikan objektivitas suatu peristiwa. Program tayangan dokumenter merupakan rancangan sebuah tayangan yang berdasarkan kisah nyata atau kejadian yang sebenarnya dan sebelumnya dilakukan observasi terlebih dahulu, dalam sebuah tayangan dokumenter gambaran yang direkam haruslah apa adanya dengan kejadian yang memang benar-benar terjadi pada waktu itu juga.

Salah satu program acara dengan format dokumenter adalah program acara Inspirasi Indonesia yang tayang di stasiun Televisi Republik Indonesia atau TVRI. Televisi Republik Indonesia (TVRI) dahulu merupakan satu-satunya televisi yang dimiliki oleh Indonesia sehingga program-programnya terkenal di jamannya. Namun seiring berjalannya waktu, Televisi Republik Indonesia semakin memiliki banyak pesaing karena banyak bermunculan televisi swasta yang menayangkan program acara yang lebih menarik. Walaupun demikian, TVRI tetap menayangkan program-program yang bersifat edukatif dan informatif dibanding program acara hiburan yang marak ditayangkan di stasiun televisi lainnya, karena

TVRI dituntut untuk menayangkan program yang sehat bagi masyarakat dan memberikan pengetahuan bagi para penontonnya.

Tayangan Inspirasi Indonesia merupakan sebuah tayangan inspiratif yang dikemas sedemikian rupa agar dapat memberikan dampak positif kepada penontonnya. Program acara Inspirasi Indonesia ini juga termasuk jenis program dokumenter yang menyajikan tentang kisah inspiratif seseorang yang serba kekurangan dalam hidupnya namun mampu menciptakan sebuah inovasi yang dapat bermanfaat seperti upaya dalam mengembangkan kawasan ekonomi, kawasan lindung, kawasan budidaya dan pariwisata, pendidikan, kesehatan dan lingkungan di daerah seluruh Indonesia. Program ini ditayangkan per tanggal sepuluh setiap bulannya untuk daerah Jawa Barat pukul 15:30 – 16:00 WIB dengan durasi 24 menit dan target audiensnya ditunjukkan untuk semua kalangan.

Terdapat dua program dengan format dokumenter di TVRI yang menjadi program unggulan diantaranya yaitu program “Inspirasi Indonesia” dan “Pesona Indonesia”. Kedua program acara tersebut di produksi dan bekerjasama dengan 29 stasiun TVRI di daerah dimana liputan program tersebut di lakukan secara bergiliran setiap harinya dan kemudian hasil liputan tersebut di kirim ke stasiun TVRI Nasional di Jakarta untuk di revisi dan kemudian siap untuk di tayangkan di TVRI Nasional dan TVRI Daerah.

Program seperti ini bermanfaat untuk ditayangkan bagi masyarakat Indonesia agar lebih menyadari bahwa banyak sosok inspiratif disekitarnya yang dapat dijadikan contoh yang baik. Hal ini akan memberikan motivasi serta pengetahuan kepada penonton agar bisa melakukan hal yang serupa.

Dalam prosesnya untuk menjadi sebuah tayangan yang baik, baik program *on air* atau *off air* memiliki dimensi-dimensi utama yang harus diperhatikan agar menjadi program yang layak tayang. Semua tayangan yang telah disiarkan sejauh ini tentunya melalui proses produksi yang tidaklah singkat, tidak terkecuali program acara Inspirasi Indonesia, tidak banyak yang tahu bagaimana proses peliputan dari program Inspirasi Indonesia itu sendiri, entah waktu peliputan yang panjang sampai bagaimana sebuah kerjasama tim sangat diperlukan demi tercapainya sebuah tayangan yang layak disiarkan kepada khalayak luas.

Maksud dari begitu kompleksnya proses peliputan program tayangan Inspirasi Indonesia menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengupas lebih dalam mengenai proses produksi pada program acara Inspirasi Indonesia di TVRI Jawa Barat. Penelitian ini merujuk pada tahapan-tahapan produksi televisi yang dikemukakan oleh Fred Wibowo (2007) dalam buku Teknik Produksi Program Televisi.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka dapat ditarik pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tahap pra-produksi dari program acara Inspirasi Indonesia TVRI Jawa Barat ?
2. Bagaimana tahap pelaksanaan produksi dari program acara Inspirasi Indonesia TVRI Jawa Barat ?
3. Bagaimana tahap pasca-produksi dari program acara Inspirasi Indonesia TVRI Jawa Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui tahap pra-produksi dari program acara Inspirasi Indonesia TVRI Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui tahap pelaksanaan produksi dari program acara Inspirasi Indonesia TVRI Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui tahap pasca-produksi dari program acara Inspirasi Indonesia TVRI Jawa Barat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai produksi program acara pada televisi, bagaimana sebuah tayangan khususnya program dokumenter yang harus melalui beberapa tahap agar dapat tayang sebagai sebuah program secara utuh. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi khususnya dalam bidang ilmu komunikasi jurnalistik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan baru bagi komunitas akademis untuk mengetahui sebuah proses dalam pembuatan program acara di televisi khususnya program acara Inspirasi Indonesia TVRI Jawa Barat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Churiyana Nugraha, Produksi Siaran Berita Televisi (Studi Deskriptif Siaran Program Berita Nusantara Kini Pagi di Jawapostv). Skripsi UIN SGD Bandung (2018)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif.	Produksi program Nusantara Kini Pagi di Jawapostv dibagi menjadi tiga tahap, diawali dengan tahap pra produksi penentuan topik utama yang akan dijadikan bahan liputan untuk reporter sesuai arahan koordinaor lapangan, Setelah itu tahap produksi yakni menyiapkan materi, sarana, biaya, organisasi pelaksana, dan pelaksanaan produksi yang dimulai menerjemahkan lalu membuat naskah, dubbing, lalu proses editing. Sedangkan pasca-produksi dimulai dengan proses editing offline, editing online, dan mixing atau pengecekan antara gambar, naskah, dan suara sudah sesuai atau belum kemudian hasil akhir editing akan dipreview oleh produser.	Persamaan penelitian terletak pada objek penelitian yaitu proses produksi program acara di televisi juga pada jenis penelitiannya kualitati dengan metode dekriptif.	Perbedaan terletak pada program acara yaitu Nusantara Pagi dan Inspirasi Indonesia, tempat penelitian juga berbeda, antara Jawapos TV dengan TVRI Jawa Barat.

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Firdan Maulana Elhaq, Konstruksi Feature Pada Televisi (Studi Kasus Tentang Reportase Feature Human Interest Orang Pinggiran di Trans7). Skripsi UIN SGD Bandung (2016)	Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agenda setting yang diperkenalkan oleh McCombs dan DL Shaw.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses peliputan tayangan Orang Pinggiran penentuan/pemilihan narasumber pada Orang pinggiran di Trans7 dan mentransformasi fakta hasil liputan menjadi struktur penulisan tayangan Orang Pinggiran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: <i>pertama</i> , proses peliputan feature <i>human interest</i> Orang Pinggiran harus sesuai dengan <i>standard operasional procedure</i> diantaranya pra produksi, produksi, sampai pasca produksi. untuk menentukan narasumber pada program Orang Pinggiran harus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan program, secara garis besarnya untuk calon narasumber tentunya orang miskin namun tetap bekerja keras. Struktur penulisan pada program Orang Pinggiran menggunakan piramida terbalik dan menggunakan 5W+1H.	Persamaan pembahasan mengenai tayangan televisi dengan konsep dokumenter di televisi.	Perbedaan Program acara dan metode penelitian yang digunakan berbeda antara studi kasus dan deskriptif..

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Maskyur Faa'iz, Analisis Menejemen Program Jabar Dalam Berita di TVRI Jawa Barat. Skripsi UIN SGD Bandung (2018)	Metode studi kasus dengan teori Hirarki.	Hasil penelitian adalah banyak hal yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan suatu produksi acara berita di televisi, mulai dari pra produksi, pelaksanaan produksi, dan pasca produksi, sehingga menghasilkan program yang menarik dan informatif untuk masyarakat. Tahapannya diantaranya : 1). Pra Produksi tahapannya adalah, menemukan idea atau gagasan tentang issue terhangat, memantau perkembangan berita, penentuan tim liputan, dan pengecekan studio penyiaran. 2). Pelaksanaan Produksi tahapannya adalah, melaksanakan liputan, seleksi materi hasil liputan, dan pembuatan naskah berita. 3). Pasca Produksi tahapannya adalah Convert Editing, Pengisian Suara (Dubbing), On Air, dan Evaluasi Acara.	Tempat penelitian yang sama yaitu TVRI Jawa Barat.	Program acara yang berbeda antara program Jabar dalam Berita dan Inspirasi Indonesia, metode penelitian dan teori yang digunakan berbeda.

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Nurhasanah, Analisis Analisis Produksi Siaran Berita Televisi (proses produksi siaran program berita reportase Minggu di Trans TV) Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2011)	Metodologi penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan model deskriptif sedangkan teori yang digunakan adalah teori arus berita milik Bass.	Penelitian ini meneliti sebuah proses produksi berita pada program Reportase Minggu di Trans TV. Redaksi Reportase Minggu melalui proses panjang untuk menyampaikan berita kepada masyarakat. sesuai dengan teori Bass tahap pertama yaitu penentuan tema dan ide oleh produser. kemudian pencarian bahan berita oleh tim liputan yang ditugaskan oleh korlip selanjutnya reporter menulis naskah dari bahan berita yang diliput. setelah naskah diedit oleh produser maka dilakukan dubbing selanjutnya gambar liputan yang dicapture ke komputer dan hasil akhir editing akan di preview oleh produser. jika sudah disetujui, maka akan dikirim ke server dan diruang control room video akan dioperasikan untuk sampai ke televisi pemirsa live di studio dengan dikomando seorang program director.	Penelitian mengenai proses produksi sebuah program acara pada televisi	Teori yang digunakan berbeda dan program acara yang berbeda. Antara program Reportase Minggu Trans TV dengan Inspirasi Indonesia TVRI

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Angelina Anjar Sawitri Manajemen Produksi Program Acara Dokumenter Di Televisi Studi Kasus Produksi Program Acara Dokumenter Pendidikan “Lentera Indonesia” di Net Tv Skripsi Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2015)	Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif yang menggunakan tiga sumber bukti, yakni wawancara dengan tim produksi program acara Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis <i>pattern-matching</i> .	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi manajemen produksi program acara dokumenter, khususnya dokumenter bertema pendidikan dalam kaitannya dengan relasi yang dibangun antara tim produksi program acara “Lentera Indonesia” dengan lembaga-lembaga sosial yang peduli pada isu pendidikan. Penelitian ini mengacu pada elaborasi konsep manajemen dan konsep produksi program televisi yang terdiri dari empat tahap dan merupakan serangkaian peristiwa yang saling bertautan.	Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dan program acara dengan konsep dokumenter.	Perbedaan terdapat pada program acara dan juga teori yang digunakan.

2. Landasan Teoritis

Penelitian ini merujuk pada tahapan-tahapan produksi televisi yang dikemukakan oleh Fred Wibowo dalam buku Teknik Produksi Program Televisi. Menurut Fred Wibowo (2007:39-45), terdapat tiga tahapan dalam proses produksi sesuai Standard Operational Procedure (SOP), yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Tahapan-tahapan tersebut yang nantinya akan penulis sesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan dilapangan, dalam hal ini objeknya adalah Program acara Inspirasi Indonesia TVRI Jawa Barat yang kemudian dijabarkan dalam bentuk uraian dari hasil observasi, wawancara dan pengumpulan data tentang proses produksi yang berlangsung.

Selain menggunakan konsep Fred Wibowo, penelitian ini juga menggunakan teori Hirarki Pengaruh, teori ini menyatakan bahwa media massa yang berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer kesadaran serta isu-isu yang dianggap penting oleh media massa. Teori ini dikenalkan oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese dalam buku *Mediating The Message: Theories of Influence on Mass Media Content* di dalamnya menjelaskan sebuah pengaruh internal dan eksternal di dalam isi pemberitaan suatu media yang bernama teori hirarki pengaruh. Pengaruh internal pada konten media sebenarnya berhubungan dengan kepentingan dari pemilik media, individu wartawan sebagai pencari berita, rutinitas organisasi media, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh pada konten media

berhubungan dengan para pengiklan, pemerintah masyarakat dan faktor eksternal lainnya.

Pengaruh tersebut dibagi menjadi beberapa level, yaitu pengaruh individu pekerja media (*individual level*), rutinitas media (*media routines*), organisasi media (*organizational influences*), luar media atau ekstra media (*outside of media organization*) dan ideologi (*ideology level*). Dari teori ini kita akan melihat seberapa kuat pengaruh yang terjadi pada tiap-tiap level. Tetapi untuk memfokuskan penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan dalam level rutinitas media untuk mengetahui kebiasaan media dalam pengemasan sebuah paket berita. Pada level ini mempelajari tentang efek pada pemberitaan dilihat dari sisi rutinitas media, rutinitas media adalah kebiasaan sebuah media dalam pengemasan sehingga menjadi sebuah berita.

3. Kerangka Konseptual

a. Televisi sebagai Media Massa

Televisi merupakan salah satu bentuk komunikasi massa, komunikasi massa berarti pesan yang disampaikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Media komunikasi yang termasuk ke dalam media massa diantaranya radio, film dan televisi yang termasuk ke dalam media elektronik serta majalah dan surat kabar yang termasuk ke dalam media cetak. (Ardianto, 2005 : 3).

Televisi merupakan media yang dianggap paling memengaruhi khalayaknya dalam hal penyampaian informasi. Media televisi sebagai salah satu media massa elektronik yang di gemari masyarakat memiliki daya tarik karena program audio visualnya mampu memberikan informasi, hiburan, dan pendidikan

yang mudah dicerna, dinikmati, dan ditiru. Sehingga pemirsa televisi sangat cepat dapat dipengaruhi oleh media yang satu ini, baik itu positif ataupun negatifnya.

Pada hakikatnya, media televisi lahir karena perkembangan teknologi, bermula dari ditemukannya *electrische teleskop* sebagai perwujudan gagasan seorang mahasiswa dari Berlin (Jerman Timur) yang bernama Paul Nipkov, untuk mengirim gambar melalui udara dari satu tempat ke tempat lain. Hal ini terjadi antara tahun 1883-1884, akhirnya Nipkov diakui sebagai ‘Bapak’ televisi (J.B. Wahyudi B.A., *jurnalistik Televisi* : 1983).

Televisi dalam bahasa Inggris yang disebut *television*, berasal dari kata *tele* (bahasa Yunani) dan *vision* atau *visio* (bahasa Latin) yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dan melihat (*vision*). Jadi televisi berarti melihat dengan jauh (Sunarjo, 1983 : 125).

b. Program Acara

Kata program berasal dari bahasa Inggris *programme* yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Dengan demikian pengertian program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan *audience-nya*. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat *audience* tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi.

Program siaran televisi merupakan acara-acara yang disiapkan dan disiarkan oleh stasiun televisi. Secara garis besar program televisi dibagi menjadi

program berita dan program non berita karena televisi merupakan media massa yang bersifat audio visual, maka diharapkan televisi bisa memberikan program siaran yang berbeda kepada khalayak agar pesan yang disampaikan dapat mudah dimengerti dan dipahami. Sehingga dari alasan itu media televisi memberikan kepada khalayak yang disebut *stimulated experience* yang berisi tentang program acara yang menayangkan sesuatu yang belum pernah dilihat sebelumnya, berjumpa dengan seseorang yang sebelumnya belum pernah dijumpai, atau datang ke suatu tempat yang belum pernah dikunjungi (Subroto, 1994: 7).

Program siaran yang disiarkan televisi akan memberikan sugesti kepada khalayak di dalam kehidupan sehari-harinya sehingga akan menimbulkan dampak tertentu, dengan *stimulated experience* tadi maka akan memberikan berbagai perbendaharaan pengetahuan kepada khalayak dan pengetahuan yang didapat akan memberikan kesan yang mendalam dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut P.C.S Sutisno dalam buku Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi video (1993), mendefinisikan program televisi ialah bahan yang telah disusun dalam satu format sajian dengan unsur video yang ditunjang unsur audio yang secara teknis memenuhi persyaratan layak siar serta telah memenuhi standar estetik dan artistik yang berlaku (Sutisno, 1993 : 9).

Menurutnya lagi, bahwa stasiun televisi dalam membuat suatu program terdiri dari para artis pendukung acara dan para kerabat kerja. Ide merupakan sebuah inti pesan yang akan disampaikan kepada khalayak, dituangkan menjadi suatu naskah yang disesuaikan dengan format siaran yang akan dibuat, kemudian

diproduksi hingga menjadi suatu paket program siaran. Paket program siaran yang akan dibuat, kemudian diproduksi hingga menjadi satu paket program siaran. Paket program siaran itulah yang kemudian ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi dan disebarluaskan ke seluruh pelosok melalui jaringan satelit komunikasi, stasiun penghubung, dan pemancar. Akhirnya paket program acara ini dapat didengar dan dilihat oleh pemirsa di rumah (Sutisno, 1993:1).

c. Produksi Program pada Televisi

Produksi televisi merupakan proses pembuatan acara untuk ditayangkan di televisi. Proses produksi ini merupakan perjalanan panjang yang melewati berbagai tahapan, melibatkan banyak sumber daya manusia dengan berbagai tahapan, melibatkan banyak sumber daya manusia dengan berbagai keahlian dan berbagai peralatan serta dukungan biaya.

Program atau acara merupakan faktor yang paling penting dan menentukan dalam mendukung keberhasilan *financial* suatu stasiun penyiaran televisi dan radio. Dalam hal ini program acara juga yang membawa audiens mengenal suatu stasiun penyiaran. Bagian program bertugas merencanakan, memilih, dan menyusun acara. Membuat rencana siaran berarti membuat konsep acara yang akan disuguhkan kepada audiens.

Penelitian ini akan menggunakan konsep produksi televisi Fred Wibowo dalam buku Teknik Produksi Televisi (Wibiwo, 2007: 24). Menurut Fred Wibowo program televisi tidak dapat terlepas dari adanya kerjasama oleh tim produksi yang merangkai dan menggambarkan ide cerita atau skenario ke dalam bentuk audio dan video. Dalam sebuah proses produksi dibutuhkan beberapa materi

untuk mencapai kesinambungan dalam hasil yang optimal. Materi tersebut antara lain berupa: materi produksi, biaya produksi, sarana produksi dan organisasi pelaksanaan produksi, serta tahapan pelaksanaan produksi.

Pelaksanaan produksi memerlukan suatu tahapan perencanaan yang dilakukan oleh produser sesuai dengan *Standart Operation Procedure* (SOP). Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan Fred Wibowo dalam bukunya Teknik Produksi Program Televisi, secara garis besar dalam memproduksi acara televisi dikategorikan dalam tiga tahapan, antara lain :

1) Pra Produksi (Perencanaan dan Persiapan)

Tahapan ini sangat penting, sebab jika tahapan ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres.

Proses pra produksi dibagi lagi ke dalam tiga tahapan :

- a) Penemuan Ide, tahapan ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah.
- b) Perencanaan, tahapan ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi dan *crew*. Selain estimasi biaya, penyediaan biaya dan rencana lokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.
- c) Persiapan, tahapan ini meliputi pemberesan semua kontrak, perizinan dan surat menyurat. Latihan para artis dan pembuatan *setting*, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan.

Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan (Wibowo, 2007: 39).

2) Produksi (Pelaksanaan)

Pada tahapan ini, prinsipnya memvisualisasikan konsep naskah atau *run down* agar dapat dinikmati pemirsa, dimana sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis. Karena konsep tersebut agar dapat dilihat harus menggunakan peralatan (*equipment*) yang sudah pasti ada orang (*operator*) terhadap peralatan tersebut agar dapat beroperasi atau lebih dikenal dengan *production service* (Setyobudi, 2006: 57).

Dalam pelaksanaan produksi, sutradara menentukan jenis *shoot* yang akan diambil di dalam adegan (*scene*). Biasanya sutradara mempersiapkan suatu daftar *shoot* (*shoot list*) dari setiap adegan. Sering terjadi satu kalimat dalam skenario (naskah film cerita) dipecah menjadi beberapa *shoot* diantaranya, *Long Shoot* (LS), *Total Shoot* (TS), *Close-Up* (CU). *Shooting list* adalah daftar gambar yang akan diambil sesuai dengan urutan pada *treatment* secara detail. *Treatment* merupakan pengembangan dari sinopsis yang dibuat produser.

Suatu produksi program televisi memiliki pola penyiaran yang berbeda tergantung pada tiap-tiap jenis dan konsep dari program televisi tersebut, dalam buku yang berjudul *Dasar-dasar Produksi Televisi* dalam karya Andi Fachruddin menjelaskan dalam program televisi terdapat dua jenis teknik dalam produksinya, yaitu :

- a) *Live*, yang biasa disebut *on air* sebagai program yang disiarkan secara langsung, merupakan tahapan akhir dari proses produksi penyiarannya. Biasanya program yang disiarkan secara langsung adalah program berita, *talkshow*, upacara kenegaraan, olahraga dan lain-lain.

b) Taping, yang dapat juga disebut sebagai proses produksi yang berlangsung tanpa henti hingga di akhir program acara. Taping sama dengan teknik *live*, hanya saja sebelum ditayangkan akan melalui pasca produksi terlebih dahulu, yaitu editing dalam beberapa hal khusus (*insert edit*) dan akan ditayangkan sesegera mungkin di lain waktu.

3) Pasca-Produksi (penyelesaian dan penayangan)

Tahapan terakhir dalam sebuah produksi sebuah program televisi adalah Pasca-produksi memiliki beberapa langkah, yaitu:

a) *Editing offline* dengan teknik digital atau non-linier:

Editing non-linier atau *editing digital* adalah *editing* yang menggunakan computer dengan peralatan khusus untuk *editing*. Tahapan pertama yang harus dilakukan adalah memasukkan seluruh hasil *shoot* (gambar) yang dalam catatan atau *logging* memperoleh OK, ke dalam hardisk.

Proses ini disebut *capturing* atau *digitizing*, yaitu mengubah hasil gambar ke pita menjadi file. Dalam *editing offline* dengan sistem digital ini, penyusunan tidak harus mengikuti urutan adegan seperti dalam sistem analog. Setelah tersusun baik maka diurutkan kemudian dipersatukan agar *shoot-shoot* yang sudah disambung dapat dilihat secara utuh, proses ini disebut *render*. Setelah *render*, dapat dilakukan *screening*. Setelah semuanya dirasa memuaskan, boleh dikatakan *editing offline* selesai. Bahan *offline* dalam komputer langsung dibuat menjadi online.

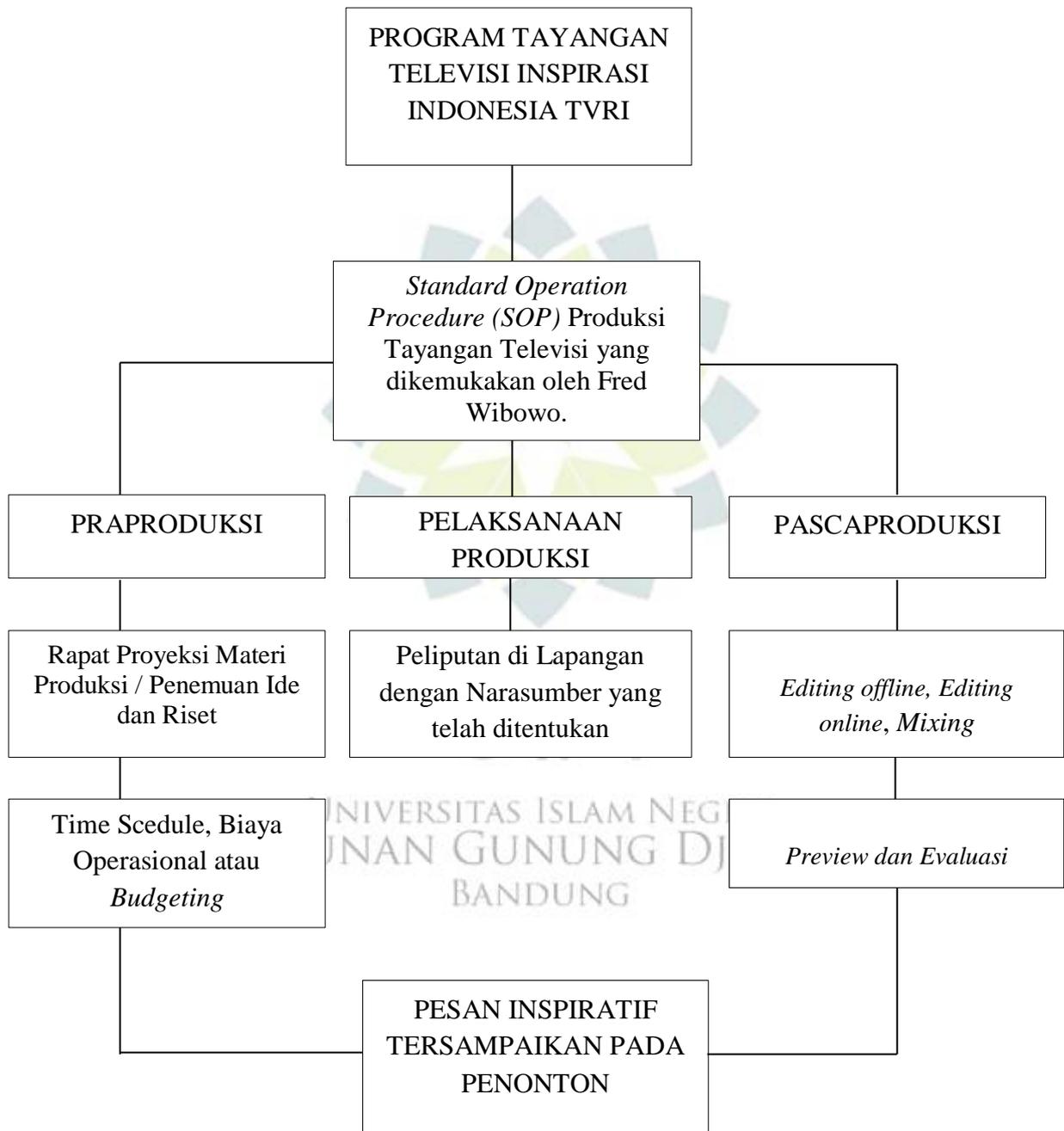
b) *Editing online* dengan teknik digital

Editing online dengan teknik digital sebenarnya tinggal penyempurnaan hasil *editing offline* dalam computer, sekaligus *mixing* dengan musik ilustrasi atau efek gambar dan suara (*sound effect* atau narasi) yang harus dimasukkan. Sesudah semua sempurna, hasil *online* ini kemudian dimasukkan kembali dari file menjadi gambar pada pita *Betacam SP* atau pita dengan kualitas *broadcast standart*. Setelah program dimasukkan pita, boleh dikatakan pekerjaan selesai. Selanjutnya adalah bagian dari pekerjaan di stasiun televisi

c) *Mixing* (pencampuran gambar dengan suara)

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang juga sudah direkam, dimasukkan ke dalam pita hasil *editing online* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* ini sudah selesai, secara menyeluruh produksi juga selesai. Setelah produksi selesai, biasanya diadakan *preview* (Wibowo, 2007:39).

Oleh karena itu, kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dideskripsikan dalam bagan sebagai berikut :



F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data yang menunjang penelitian yang berjudul Produksi Program Acara pada Televisi (Studi kasus pada program acara Inspirasi Indonesia TVRI Jawa Barat) maka penelitian dilakukan di kantor TVRI Jawa Barat Jl. Raya Cibaduyut No. 269 Bandung, Jawa Barat.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang pada awalnya digunakan untuk ilmu komunikasi yang dikembangkan pada tahun 1970-an oleh Jesse Deli dan rekan-rekan sejawatnya. Paradigma konstruktivisme menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Menurut teori ini, realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar tetapi harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang memandang sesuatu (Morissan, 2009 : 7)

Paradigma konstruktivisme ini memandang sebuah ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung terhadap perilaku sosial yang bersangkutan, menciptakan, memelihara atau mengelola dunia sosial mereka. Berdasarkan penjelesan tersebut peneliti memahami bahwa paradigma konstruktivis memandang sebuah realitas sosial tidak terjadi secara kebetulan melainkan ada yang menciptakan, memelihara dan mengelola realitas yang ada. Alasan penulis memilih Paradigma konstruktivisme adalah Dalam studi komunikasi, paradigma konstruksionis ini sering sekali

disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Ia sering dilawankan dengan paradigma positivis atau paradigma transmisi. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pesan. Konstruktivisme justru menganggap subjek (komunikator/decoder) sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosial.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang dicirikan pada tujuan penelitian yang berupaya guna memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi atau karena gejala-gejala tersebut tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat. Dalam penelitian antropologi dan sosiologi, sifat dan tujuan penelitian itu sendiri dapat menentukan pendekatan apa yang akan digunakan, apakah untuk memahami peristiwa atau gejala sosial manusia itu perlu atau tidak perlu kuantifikasi karena perubahan sosial akan meliputi ruang dan waktu aktifitas para pelaku sosial. Gejala-gejala sosial seperti itu tidak selalu menampakkan sesuatu yang dapat diukur secara tepat, apalagi jika tolak ukurnya tidak berurat akar dalam kehidupan masyarakat yang dikaji.

Pendekatan kualitatif termasuk dalam *naturalistic inquiry*, yang memerlukan manusia sebagai instrumen karena penelitiannya yang sarat oleh muatan naturalistik “*naturalistic inquiry is always carried out, logically is enough in a natural setting, since context is so heavily implicated in meaning*”. Instrumen penelitian ialah manusia itu sendiri, artinya peneliti yang terlebih dahulu perlu

sepenuhnya memahami dan bersifat adaptif terhadap situasi sosial yang dihadapi dalam kegiatan penelitiannya. (Judistira, 2009 : 38)

Melalui pendekatan kualitatif ini penulis mencoba mengupas lebih dalam mengenai proses pembuatan program acara Inspirasi Indonesia mulai dari pra produksi sampai dengan pasca produksi, serta faktor pendukung dan kendala yang dialami oleh tim produksi dari program Inspirasi Indonesia.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menurut Nazir (1988 : 63) dalam buku *contoh metode penelitian*, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti. Terdapat ciri-ciri pokok pada metode deskriptif, antara lain sebagai berikut :

1. Memusatkan penelitian yang ada pada saat penelitian dilakukan atau permasalahan yang bersifat aktual.
2. Menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diteliti sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang seimbang.
3. Pekerjaan peneliti bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah.

Penulis menggunakan metode deskriptif yang menitik beratkan pada proses observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi. Penulis bertindak sebagai

pengamat dengan tidak berusaha untuk memanipulasi variabel, data-data tersebut dirangkai dengan uraian sistematika dan proposional dengan menggambarkan situasi dan kondisi masalah yang diteliti dengan tujuan penelitian.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan ialah jenis kualitatif, jenis data kualitatif ini merupakan jenis data yang bukan bersifat angka melainkan data berupa uraian kalimat peristiwa, dan berbagai kasus yang di transfer ke dalam susunan kalimat logis dan kritis yang memiliki makna sistematis. Penyusunan ini kembali mengacu pada tujuan penelitian yaitu proses produksi sebuah program acara televisi.

b. Sumber Data

Sumber data diperoleh ketika melakukan observasi di lapangan, untuk data wawancara sumber data akan didapatkan dari reporter yang terlibat langsung dalam program Inspirasi Indonesia TVRI Jawa Barat, dan untuk mendapatkan data dari pengemasan acara Inspirasi Indonesia didapatkan dari kepala produksi/produser dari program Inspirasi Indonesia TVRI Jawa Barat.

1) Sumber data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan interview atau wawancara secara mendalam kepada pihak yang bersangkutan/informan dalam hal ini yaitu produser program acara Inspirasi Indonesia TVRI Jawa Barat.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder didapatkan dari dokumen, buku atau internet yang dapat menunjang kepenulisan dengan sumber yang relevan dengan tujuan penelitian terhadap program acara Inspirasi Indonesia TVRI Jawa Barat.

G. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

1. Informan dan Unit Analisis

Informan penelitian meliputi tiga macam, yaitu informan kunci (*Key informan*), informan utama dan informan pendukung. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, dan informan pendukung adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun secara tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. (Irawan, 1995 : 71)

2. Teknik Penentuan Informan

Adapun beberapa kriteria dalam menentukan informan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Informan haruslah yang menguasai atau memahami kondisi perusahaan TVRI sehingga bukaan sekedar mengetahui namun juga merasakan langsung.
2. Informan masih aktif berkecimpung pada kegiatan yang akan peneliti teliti dalam hal ini adalah program Inspirasi Indonesia TVRI Jawa Barat.

3. Informan memiliki waktu yang memadai untuk memberikan informasi, pertimbangan ini berdasarkan pada kesediaan dan kesempatan yang dimiliki informan pada saat dilakukannya pengumpulan data.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. (Soehartono, 1995 : 69)

Observasi adalah berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data tersebut diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung (Nasution,2003:59).

Menurut Margono dalam bukunya metodologi penelitian, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang dilakukan langsung pada objek yang akan diteliti, mengamati perubahan dan fenomena sosial yang terjadi kemudian dapat dilakukan penilaian atau penarikan kesimpulan. (Margono, 2007 : 159). Maka dari itu untuk mendapatkan data melalui teknik observasi ini penulis harus mengikuti kegiatan yang dilakukan sebelum, sesaat dan setelah dari program Inspirasi Indonesia.

2. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (Soehartono, 1995 : 67).

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih dalam secara lisan untuk mendapatkan informasi tentang objek maupun subjek penelitian. Wawancara juga dapat dilakukan secara tertulis melalui daftar pertanyaan yang telah penulis sediakan.

Wawancara merupakan alat *checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara ialah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan dari tujuan tertentu (Mulyana, 2006:180). Cara terbaik untuk mengetahui persepsi, pendapat, tanggapan, atau pemikiran orang lain adalah dengan wawancara. Seperti yang diungkapkan (Patton,2002:341) tujuan wawancara adalah untuk memungkinkan kita memasuki perspektif orang lain. Wawancara dalam penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi bahwa perspektif orang lain memiliki makna, dapat diketahui, dan dapat diekspresikan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen ini juga terbagi menjadi

dua, yaitu dokumen primer dan dokumen sekunder. Dokumen primer yaitu dokumen yang ditulis oleh orang yang mengalami langsung suatu kejadian, sedangkan dokumen sekunder berarti peristiwa atau kejadian yang dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis. Dokumen juga dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus (*case record*) dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya (Soehartono, 1995 : 70).

Teknik studi dokumentasi ini diperlukan untuk memperkuat kedua tahapan teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah terdiri dari buku-buku, foto-foto, arsip, dan dokumentasi lainnya yang sesuai dengan tema penelitian, dalam hal ini, dokumen penelitian Kantor Stasiun TVRI Bandung, dokumen sejarah TVRI Bandung, serta karya-karya ilmiah yang dijadikan bahan referensi yang sesuai dengan tema penelitian juga dapat ditambahkan teori teori yang berkaitan dengan fokus penelitian untuk menambah kelengkapan data sebuah penelitian.

I. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian ini menguji keabsahan data dengan cara uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data yang telah didapatkan melalui teknik observasi dan wawancara. Apabila hasil dari kedua teknik tersebut berbeda karena sudut pandang dari setiap sumber berbeda, maka akan kembali dilakukan diskusi kepada sumber data sehingga data yang didapatkan benar-benar valid.

J. Teknik Analisis Data

Menurut Spradley (1980) dalam Sugiyono (2005: 89) menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun adalah merupakan cara berfikir. Hal itu

berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Analisis data merupakan pencandraan dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Pengolahan atau analisis data dilakukan setelah adanya data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Analisis data sering disebut sebagai pengolahan data. Ada yang menyebut *data preparation*, ada pula data analisis (Arikunto, 1999: 209).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2005: 91) menjelaskan bahwa dalam model tersebut ada 3 langkah yang harus dilakukan yakni:

1. Reduksi Data

Peneliti mengumpulkan informasi penting terkait dengan masalah penelitian untuk selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan topik permasalahan.

2. Penyajian Data

Data yang telah terkumpul dan dikelompokkan tersebut kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

Setelah tahapan dalam analisa data tersebut dilakukan, maka selanjutnya yang akan peneliti lakukan ialah :

1. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan informasi penting terkait dengan masalah proses produksi program siaran Nusantara Kini Pagi untuk selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan topik permasalahan.

2. Mengklasifikasikan seluruh data

Data yang telah terkumpul setelah wawancara mendalam pada program Inspirasi Indonesia dikelompokkan, kemudian disusun sistematis dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data

3. Melakukan Analisa

Pada tahap ini, setelah mengklarifikasi seluruh data maka selanjutnya melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh